

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular dan penyakit kronis yang paling mematikan di dunia. Kanker Serviks yang biasanya dikenal sebagai kanker mulut rahim merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan dan merupakan penyebab kematian utama pada perempuan¹. Kanker serviks merupakan tumor ganas wanita kedua terbanyak di dunia yang mengancam kesehatan wanita secara serius dan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita². Menurut Kemenkes kanker serviks adalah penyakit yang terjadi ketika sel-sel abnormal tumbuh di leher rahim dan membentuk tumor ganas³. *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan penyebab hampir dari seluruh kasus kanker serviks⁴. Perkembangan penyakit kanker serviks berjalan secara perlahan, seringkali tidak menimbulkan gejala pada stadium awal, sehingga banyak wanita yang tidak menyadarinya jika telah menderita penyakit ini hingga saat wanita tersebut berobat ke rumah sakit dan dinyatakan sudah mengalami stadium akhir yang sulit diobati⁵. Penyebaran sel kanker dari tumor primer ke jaringan sekitarnya dan organ jauh dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat kanker. Sekitar 1.500 orang meninggal setiap hari akibat kanker membuktikan kegagalan dalam menangani penyakit ini setelah penyakit tersebut menyebar ke seluruh tubuh⁶. Status ekonomi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker dimana dampak dari biaya operasi yang besar, pemeriksaan kesehatan secara bertahap dan berkesinambungan serta pengobatan kemoterapi dapat menyebabkan kematian pada pasien kanker⁷.

Kanker serviks menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan angka kematian tinggi setiap tahunnya⁸. Menurut data WHO, jumlah kejadian kanker serviks sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi kanker serviks secara global pada tahun 2020 sebesar 7,2% kematian per 100.000 perempuan-tahun⁹. Berdasarkan data dari The Global Cancer Observatory

(GLOBOCAN) secara global pada tahun 2018 diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 604.127 kasus kanker serviks dan 341.831 kematian pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 662.301 kasus kanker serviks dan 348.874 kematian^{10,9,11}. *Case Fatality Rate* (CFR) kanker serviks di dunia pada tahun 2018 yaitu 0,54 %, tahun 2020 yaitu 0,56 % dan tahun 2022 yaitu 0,52 %.

Berdasarkan data dari The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan 32.469 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di Indonesia dan sekitar 18.279 wanita meninggal. Pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 396.914 kasus kanker serviks dan 234.511 kematian. Pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 408.661 kasus kanker serviks dan 242.988 kematian. *Case Fatality Rate* (CFR) kanker serviks di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 0,54 %, tahun 2020 yaitu 0,59 % dan tahun 2022 yaitu 0,59 %^{12,11,13}. Tahun 2021 prevalensi kematian kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 19,1% atau sebanyak sebanyak 21.003 kematian¹⁴. Prevalensi kanker serviks di provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar 0,6% dengan 977 penderita kanker serviks¹⁵.

Berdasarkan data dari rekam medis di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2021 jumlah kasus pasien kanker serviks sebanyak 30 dengan kematian 4 orang pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah kasus baru pasien rawat inap penderita kanker serviks dengan jumlah 4 kasus dengan kematian tidak ada pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah pasien kanker serviks sebanyak 62 kasus dengan kematian 4 orang. *Case Fatality Rate* (CFR) kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2020 yaitu 0,13 % tahun 2022 yaitu 0 % dan tahun 2023 yaitu 0,06 %. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan hidup pasien kanker serviks yaitu infeksi virus *human papiloma*, umur, status gizi, tingkat pendidikan, ukuran tumor, stadium, penyakit penyerta, komplikasi, anemia, derajat keganasan, derajat keganasan, status pekerjaan dan status perkawinan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Agatha *et al* (2023) menggunakan model *Cox Proportional Hazard* diketahui bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap kematian pasien kanker serviks di RS Wangaya Denpasar adalah usia lanjut (HR=1.06), stadium 2

(HR=5,86), stadium 3 (HR=11,73), stadium 4 (HR= 18.95) dan memiliki penyakit penyerta (HR=2.11)¹⁶.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mihai Stanca *et al* (2022) komplikasi pada pasien kanker serviks pasca operasi pada 27 pasien (57%) terdapat 18 (38,3%) komplikasi dini (yaitu, tiga kematian terjadi pada bulan pertama setelah prosedur (dua pasien mengalami edema paru akut, dan satu pasien mengalami peritonitis stercoral akibat perforasi sekum dengan sepsis berat)¹⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Teshome *et al* (2024) Pasien kanker serviks dengan anemia mempunyai perkiraan waktu kelangsungan hidup rata-rata 7,235 bulan yang secara signifikan ($P < 0,001$) lebih kecil dibandingkan pasien tanpa anemia, yang memiliki perkiraan waktu kelangsungan hidup rata-rata 10,926 bulan¹⁸. Hasil penelitian Ugyen Tshewang *et al* (2021) pasien di Bhutan yang menerima setidaknya radioterapi atau kemoterapi memiliki risiko kematian 3,1 kali lebih tinggi dibandingkan pasien yang hanya menjalani operasi¹⁹.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yunfeng Guo *et al* (2023), ukuran tumor pada kanker serviks dengan ukuran < 4 cm memiliki kelangsungan hidup lebih tinggi dibandingkan ukuran tumor > 4 cm ($p=0,003$)²⁰. Hasil penelitian Qing Chen *et al* (2024) pasien yang menikah (HR:0.723) memiliki penurunan risiko kematian yang signifikan dibandingkan pasien yang belum menikah yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang belum menikah²¹. Hasil penelitian yang dilakukan K.Sivaranjini *et al* (2023) kelangsungan hidup yang lebih rendah ditemukan pada pasien kanker serviks dengan pendidikan rendah dibandingkan pada kelompok dengan tingkat pendidikan tinggi (HR = 0,90, $P = 0,29$)²². Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nuranna *et al* (2014) menunjukkan bahwa waktu kelangsungan hidup rata-rata untuk kanker serviks selama 5 tahun adalah 52%²³. Penelitian yang dilakukan oleh Bradley *et al* (2022) kelangsungan hidup keseluruhan 5 tahun sebesar 74%²⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Dong Wook Shin *et al* (2021) tingkat kelangsungan hidup relatif 5 tahun pada saat diagnosis adalah 80,6% untuk semua kasus²⁵. Sedangkan tingkat kelangsungan hidup relatif 10 tahun adalah 59,6% pada penelitian yang dilakukan oleh Asami Yagi (2019)²⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Vivian *et al* (2016) tingkat kelangsungan hidup relatif 10 tahun yaitu 61,6%²⁷.

Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup dapat meningkatkan perawatan pasien dengan memberikan penyedia layanan kesehatan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pasien dan memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran²⁸. Analisis kesintasan merupakan prosedur statistika untuk menganalisis data dengan waktu sampai terjadinya suatu peristiwa tertentu. Analisis kesintasan ini mempelajari ketahanan hidup suatu benda atau individu. Data yang digunakan pada analisis kesintasan adalah data waktu terjadinya suatu peristiwa dari awal pengamatan sampai dengan waktu berakhirnya pengamatan²⁹. Analisis kelangsungan hidup adalah alat penting untuk uji klinis, digunakan untuk membandingkan tingkat kelangsungan hidup berbagai pengobatan atau kelompok pasien dan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya atau perkembangan penyakit³⁰. Tingkat kelangsungan hidup selama 5 tahun digunakan secara luas dan diterima sebagai tolak ukur standar untuk menilai efektivitas pengobatan pada kanker, karena memberikan ukuran hasil pengobatan yang bermakna dan relevan secara klinis. Tingkat kelangsungan hidup 5 tahun, memungkinkan perbandingan yang lebih mudah di berbagai studi, jadwal pengobatan, dan populasi pasien dan sensitif terhadap perubahan efek pengobatan dari waktu ke waktu, sehingga menjadikannya ukuran efektivitas pengobatan yang lebih kuat³¹. Penelitian mengenai kanker serviks dengan menggunakan analisis kesintasan di Indonesia sangat terbatas, bahkan di Jambi belum ada. Dalam penelitian ini, analisis kesintasan menjadi krusial karena bertujuan untuk mengidentifikasi probabilitas orang dengan kanker serviks untuk tetap hidup melebihi suatu periode waktu tertentu (fungsi survival), mengetahui laju kemungkinan kematian pada saat tertentu (fungsi hazard), dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peluang ketahanan hidup bagi individu yang menderita kanker serviks. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesintasan 5 Tahun Pasien Kanker Serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019-2024”

1.2 Rumusan Masalah

Kanker serviks menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan angka kematian tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari rekam medis di RSUD Raden Mattaher Jambi pada

tahun 2021 jumlah kasus pasien kanker serviks sebesar 30 kasus pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah kasus baru pasien rawat inap penderita kanker serviks dengan jumlah 4 kasus pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah pasien kanker serviks sebanyak 62 kasus. *Case Fatality Rate* (CFR) kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2020 yaitu 0,13 % tahun 2022 yaitu 0 % dan tahun 2023 yaitu 0,06 %. Dengan adanya peningkatan dalam jumlah kasus baru dan tingkat kematian yang terjadi setiap tahun di RSUD Raden Mattaher Jambi, serta masih ada angka kematian di RSUD Raden Mattaher Jambi dengan peluang kesintasan yang belum teridentifikasi, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui ketahanan hidup pasien kanker serviks. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah: "Bagaimanakah kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesintasan pasien kanker serviks selama 5 tahun dengan menganalisis kematian (*event*) berdasarkan aspek faktor manusia, lingkungan, kimiawi dan biologis melalui pendekatan statistik survival.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui insiden rate pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi
2. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan umur
3. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan ukuran tumor
4. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan stadium
5. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan penyakit penyerta
6. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan jenis pengobatan
7. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan tingkat pendidikan

8. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan status perkawinan
9. Mengetahui perbedaan kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi berdasarkan status pekerjaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kesintasan pasien kanker serviks, khususnya bagi wanita. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesintasan, wanita dapat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan melakukan langkah-langkah pencegahan yang tepat

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis kesintasan pasien kanker serviks di Rumah Raden Mattaher Jambi tahun 2019-2024 serta dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah yang lebih baik.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan Rumah Sakit

Sebagai bahan referensi dan tambahan data mengenai gambaran kesintasan hidup penderita kanker serviks di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi landasan awal sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesintasan pasien kanker serviks